

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi, hal tersebut dilihat dari databoks.com bahwa menurut data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian dalam negeri, jumlah penduduk Indonesia mencapai 275,36 juta jiwa pada Juni 2022. Dari jumlah tersebut, ada 190,83 juta jiwa (69,3%) penduduk Indonesia yang masuk kategori usia produktif (15-64 tahun). Terdapat pula 84,53 juta jiwa (30,7%) penduduk yang masuk kategori usia tidak produktif. Dengan data tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia sekarang sedang mengalami bonus demografis, dimana jumlah usia produktif lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah usia non produktif. Berdasarkan Muhadjir Effendy selaku Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan dan Kebudayaan (KEMENKO PMK) dalam (Kemenko, 2022) menyatakan bahwa 2030 Indonesia akan mengalami puncak demografis.

Hal tersebut tentunya menjadi ancaman terhadap Negara Indonesia jika ketersediaan lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah penduduk usia kerja, hal tersebut mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran. Mengingat di Indonesia juga angka pengangguran masih tinggi. Jumlah pengangguran di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) angka pengangguran Indonesia 8,42 juta orang pada periode Agustus 2022, naik dari sebelumnya 8,40 juta orang pada Februari 2022.

Dengan hal tersebut banyak masyarakat yang memilih untuk bekerja di luar negeri. Hal tersebut berkaitan dengan data BP2MI (Badan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia) Anusasana (2022) pada bulan November 2022 jumlah PMI ditempatkan sebanyak 28.373 penempatan, salah satunya ke Negara Jepang dengan total 2.360 orang hingga mei 2022. Namun menurut (Fadilah & Fakhruddin, 2019) masih banyak oknum yang tidak bertanggung jawab dalam penyaluran Pekerja Migran Indonesia (PMI) yaitu dengan cara ilegal sehingga masih adanya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kekerasan, pembunuhan atau bahkan ada yang bunuh

diri. Penyebab kejadian tersebut salah satunya diakibatkan oleh tenaga kerja yang belum siap, baik dari keterampilan maupun penguasaan bahasa asing.

Berdasarkan data dan kasus diatas, tentu perlu adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) berkualitas, memiliki daya saing yang tentunya dapat memiliki kesempatan untuk membangun kesejahteraan yang lebih baik. Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu dengan meningkatkan pendidikan, dimana salah satu prioritas pembangunan nasional bidang pendidikan yaitu adanya relevansi pendidikan dengan kebutuhan keterampilan di dunia kerja.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur pendidikan di Indonesia yang dapat mendukung dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 12 Tentang Pendidikan Nonformal yaitu Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hal tersebut, adanya pendidikan nonformal yaitu untuk menyediakan lembaga pendidikan untuk warga belajar yang tidak memiliki kesempatan dalam mengikuti dan menyelesaikan pendidikan dalam jenjang pendidikan formal.

Menurut (Sulfemi, 2018, p. 4) menyatakan bahwa pendidikan nonformal memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi warga belajar melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya. Sejalan dengan pendapat (Fadilah & Fakhruddin, 2019) menyatakan bahwa salah satu peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan kecakapan hidup, karena pada kenyataanya kecakapan hidup sangatlah dibutuhkan dalam pekerjaan untuk menunjang kegiatan bekerja.

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti pelatihan. Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan terhadap pengembangan keterampilan untuk melaksanakan

pekerjaan. Salah satu lembaga yang dapat melatih seseorang untuk meningkatkan keterampilan melalui pelatihan yaitu lembaga pelatihan kerja.

Menurut Septyana dalam (Fadilah & Fakhruddin, 2019) menyatakan bahwa Lembaga Pelatihan Kerja merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan profesi, bekerja, membuka usaha maupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Pendapat tersebut sejalan dengan menurut Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa pelatihan kerja diselenggarakan oleh lembaga pelatihan kerja pemerintah dan atau lembaga pelatihan kerja swasta. Lembaga Pelatihan Kerja memiliki berbagai macam pelatihan keterampilan seperti keterampilan bahasa, menjahit, tataboga, computer dan lain sebagainya. Di era persaingan global saat ini, lembaga pelatihan kerja tidak hanya menyiapkan keterampilan untuk sektor dalam negeri saja, melainkan juga mempersiapkan keterampilan untuk bersaing dengan dunia kerja yang lebih luas dan mengglobal. Salah satunya yaitu untuk meningkatkan keterampilan bahasa Jepang, dimana dengan memahami bahasa Jepang dapat bekerja maupun magang di Jepang.

Menurut (Terapulina et al., 2021, p. 97) Jepang merupakan Negara yang maju dan terkenal dengan terkonologi dan juga unggul dalam sector industry seperti industri manufaktur sebagai kekuatan Negara Jepang. Namun negara Jepang mengalami *shoushika* yaitu fenomena rendahnya angka kelahiran di masyarakat. Sehingga Negara Jepang sedang mengalami masalah besar mengenai krisis demografi. Dengan adanya krisis demografis tentunya berdampak terhadap bidang ekonomi, dimana dengan kurangnya usia produktif yang semakin sedikit sementara Jepang sebagai Negara Negara terkaya ke 3 di dunia tentunya membutuhkan tenaga kerja untuk menggerakkan roda perekonomian. Oleh karena itu, menurut (Terapulina et al., 2021, p. 108) Negara Jepang membuka gelombang imigrasi tenaga kerja asing guna memenuhi produktivitas ekonomi Negara. Salah satunya program pemerintah yang bekerjasama dengan Negara Jepang adalah magang di Jepang.

Menurut (Alfiati & Kisworo, 2017), p. 103) menyatakan program magang di Jepang merupakan program magang diluar negeri yang diselenggarakan oleh Kemnaker RI (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia) yang bekerjasama dengan Internasional Manpower Development Organization Japan (IM Japan) yaitu yayasan sosial di Jepang untuk menerima peserta praktik kerja di luar negeri dan diselenggarakan oleh lembaga pelatihan kerja swasta (LPKS) yang sudah mendapatkan izin SO Jumlah peserta yang program magang di Jepang mengalami peningkatan.

Berdasarkan yang dikutip dari katadata.co.id menurut Darwanto selaku Direktur Bina Pemagangan Kementerian Ketenagakerjaan menyatakan bahwa peserta magang di Jepang mengalami peningkatan pada tahun 2014-2018 dimana jumlah peserta magang di Jepang tahun 2014 sebanyak 3.779 orang dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 6.171, sehingga jumlah yang mengikuti program magang di Jepang tercapat 27.311 selama periode tersebut. Namun dengan adanya covid 19 tahun 2020 program magang di Jepang sempat dihentikan dan dibuka kembali november 2021 namun belum sempat menyalurkan peserta karena pemerintah Jepang menutup kembali karena adanya covid 19 varian Omicron dan pada tahun 2022 sudah dibuka kembali untuk penyaluran peserta magang ke Jepang.

Dalam hal tersebut tentunya calon peserta magang maupun yang akan bekerja di Jepang harus mempersiapkan keterampilan bahasa Jepang karena bahasa merupakan suatu hal yang terpenting dalam kehidupan, dimana bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan, dengan bahasa pula seseorang dapat menyampaikan ide dan gagasannya baik secara lisan maupun tulisan yang diharapkan agar tidak banyak menghadapi kesulitan maupun masalah ketika di Jepang. Oleh karena itu, individu yang ingin mengikuti program magang maupun kerja di Jepang tentunya memerlukan proses pelatihan bahasa Jepang untuk membantu agar dapat lulus dalam tahapan seleksi ujian bahasa Jepang.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan nonformal yaitu sebagai pelengkap terhadap pendidikan formal, tentunya banyak orang khususnya yang memiliki niat untuk bekerja di Jepang mencari lembaga pelatihan untuk melengkapi kebutuhan pendidikan dibidang pelatihan keterampilan bahasa Jepang sekaligus

lembaga yang dapat menyalurkan pesertanya dengan menjamin keamanan ketika di Jepang. Karena masih adanya LPK yang menyalurkan ke luar negeri dengan cara ilegal. Seperti yang di kutip dalam nusabali.com bahwa penutupan LPK Brilliant Hotel & Cruise Line Collage di Banjar Cekeng, Desa Sulahan, Kecamatan Susut, Bangli karena lembaga tersebut ilegal. Dimana peserta dari LPK tersebut diberangkatkan dengan menggunakan visa *holiday* sehingga tidak bisa bekerja sehingga dipulangkan kembali dan ada juga yang sudah membayar tetapi belum bisa diberangkat untuk bekerja. Hal tersebut tentunya harus benar-benar teliti dalam mencari LPK yang terjamin kualitasnya tentunya LPK yang harus memiliki izin SO untuk dapat menyalurkan pesertanya ke Jepang.

Salah satu kota yang turut berpartisipasi untuk bekerja kerja di luar negeri yaitu Kota Tasikmalaya, dimana angka pengangguran di kota tasikmalaya berdasarkan opendatakotatasik, data menurut BPS Kota Tasikmalaya pengangguran di Kota Tasikmalaya pada tahun 2022 masih tergolong tinggi yaitu 6,62%, namun jumlah tersebut adanya penurunan di tahun sebelumnya 1,37 dibandingkan dengan tiga tahun sebelumnya pada saat covid 19 yang mencapai 7,99%. Oleh karena itu, dengan adanya warga masyarakat yang mengikuti program magang ataupun kerja di Jepang, akan terus membantu mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan opendatakotatasik Kota Tasikmalaya memiliki lembaga pelatihan kerja dengan jumlah 62 lembaga. 5 lembaga yang merupakan lembaga pelatihan bahasa Jepang yaitu LPK Japan Pratama, LPK Mulia Mandiri Abadi, LPK Erai Indonesia, LPK Seiko, dan LPK SO Embun. 2 diantaranya sudah memiliki izin Sending Organization yaitu Lembaga Pelatihan Kerja Mulia Mandiri Abadi dan LPK Embun. Semua LPK yang telah memiliki akreditasi sudah sepatutnya memiliki manajemen penyelenggaraan program yang baik pula, dimana LPK yang telah tervalidasi memiliki izin mendirikan lembaga dan telah memiliki izin SO merupakan contoh yang sudah tergolong baik dalam administrasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di LPK SO Embun Kota Tasikmalaya. Lembaga Pelatihan Kerja SO Embun merupakan salah satu lembaga pelatihan keterampilan bahasa Jepang yang memiliki focus pelatihan terhadap

bahasa dan budaya Jepang, LPK ini beralamat Jl. Ir. H. Juanda No.7, Panyingkiran, Kecamatan. Indihiang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46151. LPK ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bahasa Jepang terutama untuk calon Penempatan Migran Indonesia (PMI) yang akan bekerja maupun magang di Jepang, di LPK ini mereka akan dituntut untuk menguasai bahasa Jepang agar ketika sudah di Negara Jepang tersebut tidak terlalu asing sehingga dapat berkomunikasi maupun beraktivitas dengan orang-orang yang ada di Negara tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga belajar di LPK SO Embun bahwa mereka belum memiliki pekerjaan dan memiliki motivasi kuat untuk bekerja di Jepang guna untuk meningkatkan perekonomian keluarga, namun mereka mengatakan bahwa mereka belum mampu memahami bahasa Jepang untuk bekerja di Jepang. Untuk itu mereka mengikuti pelatihan untuk memahami bahasa Jepang. Dan ada salah satu warga belajar yang terkendala dengan biaya administrasi untuk pemberangkatan ke Jepang, sehingga membatalkan untuk pemberangkatan ke Jepang.

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) SO Embun Kota Tasikmalaya ini, selain tempat untuk pelatihan bahasa Jepang, lembaga ini juga merupakan lembaga yang menjadi penyalur tenaga kerja yang akan magang di Jepang serta menjadi perantara antara pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan di Jepang dan pencari tenaga kerja produktif agar dapat bekerja di perusahaan Jepang. Hal tersebut tentunya lembaga ini merupakan lembaga pelatihan kerja yang berbasis pasar kerja, dimana lembaga ini menjadi lembaga perantara antara pencari kerja dengan pencari tenaga kerja. Seperti yang dikuti dalam (Marji, 2021, p. 3) bahwa pasar tenaga kerja adalah lembaga yang memproses penempatan kerja melalui agen yang mempertemukan pencari kerja dengan pencari tenaga kerja. Hal tersebut tentunya, Lembaga Pelatihan Kerja Sending Organization Kota Tasikmalaya ini memiliki peran sebagai pihak ketiga antara pencari kerja dengan pencari tenaga kerja. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai pasar kerja karena lembaga pelatihan kerja telah memiliki izin sending organization yang tentunya dapat menyalurkan tenaga kerja / warga belajar mengikuti pelatihan agar dapat bekerja maupun magang di perusahaan Jepang.

Bahkan dari sekian banyak LPK di Kota Tasikmalaya, LPK SO Embun yang masih terbilang masih baru namun telah memiliki perkembangan cukup pesat. Kondisi ini dapat dilihat bahwa LPK SO Embun merupakan LPK yang menjadi pelopor SO (*Sending Organization*) di Priangan Timur artinya lembaga tersebut telah memiliki izin untuk memproses siswanya untuk ke luar negeri. LPK SO Embun tergolong masih baru, LPK SO Embun berdiri tahun 2018 tetapi masih sebuah komunitas pecinta bahasa Jepang namun setelah itu, LPK SO Embun mendapatkan izin lembaga pelatihan kerja pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 telah mendapatkan izin SO serta LPK SO Embun juga telah terakreditasi kejuruan/kompeten.

Adapun dikutip dari pesonatasik.com menjelaskan bahwa LPK SO Embun telah bekerjasama dengan perusahaan Jepang yaitu Suncare Holdings, pada pelaksanaan MOU ditanda tangani di Ruang Wali Kota Tasikmalaya yang dihadiri pula oleh kepala dinas tenaga kerja kota tasikmalaya yaitu Bapak Rachmat Mahmuda, SE, MM di Balai kota Tasikmalaya pada 1 september 2022 serta LPK SO Embun memiliki kantor perwakilan di Jepang untuk mudah memastikan dan kondisi para siswanya di Jepang. LPK SO Embun juga membantu LPK yang belum memiliki izin SO untuk memberangkatkan pesertanya untuk mengikuti program magang magang ataupun bekerja di Jepang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengelola lembaga, LPK Embun telah mampu memberangkatkan siswanya untuk mengikuti program magang dan program kerja di Jepang sebanyak 28 orang pada tahun 2022.

Oleh karena itu, peneliti memilih SO Embun sebagai tempat penelitian karena telah memberikan cukup banyak kontribusi dalam meningkatkan sumber daya manusia dan membantu mengurangi tingkat pengangguran di Kota Tasikmalaya khususnya dalam kemampuan bahasa Jepang di Kota Tasikmalaya. Untuk itu, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Penyelenggaraan Program Pelatihan Bahasa Jepang Berbasis Pasar Tenaga Kerja (Studi pada Lembaga Pelatihan Kerja Sending Organization Embun di Kota Tasikmalaya)”

## **2.1 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas maka ditemukan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut :

- 2.1 Warga Belajar di LPK SO Embun Kota Tasikmalaya belum memiliki pekerjaan
- 2.2 Warga Belajar di LPK Sending Organization Embun Kota Tasikmalaya memiliki motivasi bekerja di Jepang, namun belum memahami bahasa Jepang
- 2.3 Adanya peluang permintaan Jepang mengenai tenaga kerja
- 2.4 LPK Sending Organization Embun membantu dalam mengurangi pengangguran di Kota Tasikmalaya yang tergolong masih tinggi yaitu 6,62%.
- 2.5 LPK Sending Organization Embun masih terbilang baru tetapi sudah memiliki izin Sending Organization sehingga dapat memberangkatkan warga belajarnya ke Jepang.
- 2.6 LPK Sending Organization Embun telah bekerjasama dengan perusahaan Jepang yaitu perusahaan *Suncare Holding*.

## **3.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana Penyelenggaraan Program Pelatihan Bahasa Jepang Berbasis Pasar Kerja di lembaga pelatihan Sending Organization Embun di Kota Tasikmalaya?

## **4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Penyelenggaraan Program Pelatihan Bahasa Jepang Berbasis Pasar Kerja di Lembaga Pelatihan Sending Organization Embun Kota Tasikmalaya.

## **5.1 Kegunaan Penelitian**

### 5.1 Kegunaan secara teoritis

5.1.1 Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat terhadap perkembangan ilmu pendidikan, umumnya untuk pendidikan masyarakat dalam menyelenggarakan program pelatihan.

5.1.2 Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk peneliti lain yang akan meneliti dimasa yang akan datang.

### 5.2 Kegunaan secara praktis

5.2.1 Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dalam bidang ilmiah.

5.2.2 Bagi Lembaga Pelatihan Kerja Embun Kota Tasikmalaya, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyelenggarakan programnya agar lebih baik.

## **6.1 Definisi Operasional**

Maksud dari definisi operasional yaitu untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi, sehingga dengan adanya definisi operasional akan memperoleh pemahaman yang jelas. Oleh karena itu, sesuai dengan judul Penyelenggaraan Program Pelatihan Bahasa Jepang Berbasis Pasar Kerja di Lembaga Pelatihan Kerja Sending Organization Embun Kota Tasikmalaya.

### 6.1.1 Penyelenggaraan Program

Penyelenggaraan merupakan proses, cara maupun pelaksanaan dalam suatu kegiatan. Sedangkan program merupakan rancangan kegiatan yang terkait sasaran, tujuan, misi dan visi yang telah ditentukan dengan mempersiapkan segala kebutuhan masyarakat. Maksud dari penyelenggaraan program dalam proposal ini yaitu serangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh LPK Sending Organization Embun Kota Tasikmalaya.

### 6.1.2 Pelatihan Bahasa Jepang

Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, sedangkan bahasa Jepang merupakan bahasa nasional Negara Jepang yang digunakan oleh masyarakat Jepang untuk melakukan komunikasi. Jadi pelatihan bahasa Jepang merupakan proses pembelajaran yang diselenggarakan untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai bahasa Jepang. Maksud dari pelatihan bahasa Jepang dalam penelitian ini yaitu pelatihan bahasa Jepang yang diselenggarakan oleh LPK Sending Organization Embun Kota Tasikmalaya, dimana peserta pelatihan yang mengikuti program tersebut telah memiliki *skill* dalam bidang tertentu.

### 6.1.3 Lembaga Pelatihan Kerja

Lembaga pelatihan kerja merupakan lembaga yang menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk kesiapan kerja. Maksud dari lembaga pelatihan dalam penelitian ini yaitu Lembaga Pelatihan Kerja Sending Organization Embun Kota Tasikmalaya.

### 6.1.4 Pasar Tenaga Kerja

Pasar Tenaga Kerja merupakan tempat yang mempertemukan antara pencari kerja dan pencari tenaga kerja. Maksud dari pasar kerja dalam penelitian ini yaitu lembaga pelatihan kerja sending organization embun kota tasikmalaya sebagai pasar kerja yang mempertemukan pecari kerja dengan perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja di Perusahaan Jepang.